BAB III

BIOGRAFI SOSIAL HASAN LANGGULUNG DAN ABUDDIN NATA

Akan dijelaskan pada bab III ini, biografi sosial dari dua tokoh yang menjadi objek penelitian skripsi ini. Yang terdiri dari dua pembahasan yang pertama terkait dengan Biografi sosial Hasan langgulung, Meliputi: (1) Riwayat hidup Hasan langgulung. (2) Riwayat pendidikan Hasan langgulung. (3) Riwayat pekerjaan Hasan langgulung. (4) Karya-karya Hasan langgulung. (5) Corak pemikiran Hasan langgulung. Pembahasan yang kedua terkait dengan Abuddin Nata, meliputi: (1) Riwayat hidup Abuddin Nata. (2) Riwayat pendidikan Abuddin Nata. (3) Riwayat pekerjaan Abuddin Nata. (4) Karya-karya Abuddin Nata. (5) Corak pemikiran Abuddin Nata. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

A. Biografi sosial Hasan Langgulung.

1. Riwayat hidup Hasan langgulung.

Tidak banyak masyarakat Indonesia yang mengenal Hasan Langgulung, kecuali para penggiat dunia pendidikan terutama pendidikan Islam. Sebab, tokoh yang pernah menjadi guru SMP bagi mantan Wapres RI Jusuf Kalla tersebut, menghabiskan separuh hidupnya di luar negeri. Saat negeri jiran Malaysia baru saja menginjak usia kemerdekaan ke-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada 30-an tahun lalu, pemerintah Malaysia bergiat membangun negaranya terutama dari sisi pendidikan.

Saat itu banyak putra-putra pilihan dari Indonesia yang diundang pemerintah Malaysia untuk ikut serta membangun negeri tersebut. Hasan Langgulung termasuk salah satu putra pilihan tersebut. Salah satu jasa yang disumbangkan Langgulung di Malaysia adalah Fakultas Pendidikan di Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Univeristas Islam Internasional Malaysia.[1]

Hasan Langgulung lahir di Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Oktober 1934. Ayahnya bernama Langgulung dan ibunya bernama Aminah Tanrasula.

Pada tanggal 22 September 1972, Hasan Langgulung menikahi seorang perempuan bernama Nuraimah Mohammad Yunus. Pasangan ini dikaruniai dua orang putera dan seorang puteri, yaitu Ahmad Taufiq, Nurul Huda, dan Siti Zakiah. Keluarga ini tinggal di sebuah rumah di Jalan B 28 Taman Bukit, Kajang, Malaysia.

Hasan Langgulung meninggal pada 2 Agustus 2008 pada usia 73.[2] Tepatnya di Kuala Lumpur pada Sabtu 2 Agustus 2008 pukul 19.47 waktu

---

[1] http://www.academia.edu/8778777/PEMIKIRAN_PENDIDIKAN_ISLAM_MENURUT_HASAN_LANGGULUNG_DALAM_PERSPEKTIF_PSIKOLOGI , diakses pada tanggal 25 Oktober 2015.

[2] Hasan Laggulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam,* Cet. 2, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat. Ia meninggal dunia karena penyakit stroke dan dimakamkan di Taman Pemakaman Sentul, Kuala Lumpur.[3]

2. Riwayat pendidikan Hasan langgulung.

Pendidikannya dimulai dari sekolah dasar di desa kelahirannya. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah Islam di Ujung Pandang pada tahun 1942-1952. Setelah itu, Ia melanjutkan pendidikan ke Sekolah Guru Agama Islam Atas di Ujung Pandang tahun 1952-1955 dan Bahasa Inggris pada tahun 1957-1962. Pendidikan selajutnya ia tempuh di *Ein Syam University*, Cairo, pada tahun 1963-1964 dalam rangka mendapatkan gelar *Diploma of Education.*

Pada tahun yang sama (1964) ia juga mendapat gelar diploma dalam Bahasa Arab modern dari *Institut of Higher Arab Studies, Arab League*, Cairo. Setelah itu, ia melanjutkan studi pada program Pscasarjana di Ein Syam University, cairo pada tahun 1967, dan memperoleh gelar MA dalam bidang Psikologi dan *mental hygiene*.[4] Setelah menulis Tesis dengan judul " Al-Murahiq Al-Indonesia: Ittijahatuh wa Darjat Tawafuq 'indahu".

---

[3] Ulul Fauziyah, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Hasan Langgulung*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), h. 50.

[4]Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia juga mendapat Diploma dalam bidang Sastra Arab Modern dari *Institute of Higher Arab Studies, Arab League*, Kairo, tahun 1964. Kecintaan dan kehausan Hasan Langgulung pada ilmu pengetahuan tak membuatnya puas dengan apa yang telah ia peroleh di Timur Tengah. Ia melanjutkan pengembaraan intelektualnya dengan pergi ke Barat. Hasilnya gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) dalam bidang Psikologi diperoleh dari University of Georgia, Amerika Serikat di tahun 1971. Setelah ia menyelesaikan disertasinya yang berjudul " A. Cross- Cultural Study of the Child Coception on Situation Causality in India, Western Samoa".

Ketika kuliah, Hasan Langgulung tak hanya mengasah daya intelektualnya saja, namun ia juga sebagai seorang aktivis dan seorang pendidik. Ia diberi kepercayaan sebagai Ketua Mahasiswa Indonesia di Kairo tahun 1957. Antara tahun 1957 hingga 1967 ia mengemban amanah sebagai Kepala dan Pendidik Sekolah Indonesia di Kairo. Kemampuannya semakin matang ketika ia menjadi Wakil Ketua Mahasiswa Indonesia di Timur Tengah (1966-1967).[5]

3. Riwayat pekerjaan Hasan langgulung.

Setelah kuliah aktivitasnya semakin padat. Ia banyak menghadiri berbagai persidangan dan konferensi baik sebagai pembicara ataupun peserta yang diadakan di dalam maupun di luar negeri seperti di Amerika

[5] Hasan Laggulung, *Asas-Asas*, h. 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serikat, Jepang, Australia, Fiji, Timur Tengah, beberapa negara di Eropa, di samping negara-negara di wilayah ASEAN sendiri.

Pengalamannya sebagai pengajar dan pendidik dimulai sejak masih kuliah di Mesir, yaitu sebagai kepala sekolah Indonesia di Kairo (1957-1968). Ketika di Amerika Serikat, ia dipercaya sebagai asisten pengajar dan dosen di University of Georgia (1969-1970) dan sebagai asisten peneliti di Georgia Studies of Creative Behaviour, University of Georgia, Amerika Serikat (1970-1971). Asisten Profesor di Universitas Malaya, Malaysia (1971-1972). Ia juga pernah diundang sebagai Visiting Professor di University of Riyadh, Saudi Arabia (1977-1978), Visiting Professor di Cambridge University, Inggris, serta sebagai konsultan Psikologi di Stanford Research Institute, Menlo Park, California, Amerika Serikat.

Selain sebagai pengajar, peneliti dan konsultan, beliau juga menggeluti dunia jurnalistik. Ia tercatat sebagai pimpinan beberapa majalah seperti Pemimpin Redaksi Majalah *Jurnal Pendidikan* yang diterbitkan oleh Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Anggota tim redaksi pada majalah *Akademika* untuk *Social Sciences and Humanities,* Kuala Lumpur. Anggota redaksi majalah *Peidoprise, Journal for Special Education,* yang diterbitkan di Illinois, Amerika Serikat. Beliau juga tercatat sebagai anggota *American Psychological Association (APA)* dan *American Educational Research Association Muslim.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau pernah mengajar di Universiti Kebangsaan Malaysia sebagai professor senior dalam beberapa tahun dan Ia mengajar di Universiti Islam Antara Bangsa Kuala Lumpur, Malaysia juga sebagai professor senior (2002). Beliau mendapatkan penghargaan Profesor Agung (Royal Profesor) pada tahun 2002 di Kuala Lumpur, Malaysia oleh masyarakat akademik dunia. Prof. Dr. Hasan Langgulung menerima berbagai macam penghargaan internasional.

Namanya tercatat dalam berbagai buku penghargaan seperti: *Directory of American Psychological Association, Who.s Who in Malaysia, International Who.s Who of Intellectuals, Who.s Who in The World, Directory of International Biography, Directory of Cross-Cultural Research and Researches, Men of Achievement, The International Book of Honor, Directory of American Educational Research Association, The International Register Profiles, Who.s Who in The Commonwealth, Asia Whos Who of Men and Women of Achievement and Distinction, Community Leaders of The World, Progressive Personalities in Profile* dan beberapa penghargaan lainnya.[6]

[6]Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Maha Ghrafindo, 1985), h. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karya-karya Hasan langgulung.

Selama waktu hidupnya, dia telah menulis banyak artikel dan buku tentang berbagai Bahasa dan Psikologis dalam pendidikan. Seperti Bahasa Inggris, Arab, Bahasa Indonesia dan Melayu, bahkan beberapa diterjemahkan kembali ke Bahasa lain seperti Filipina, misalnya *Journal of Special Psychology, Journal of Cross-Cultural Psychology, Islamic Quartery Muslim education Quarterly, The Curriculum Reform of General Education in Higher Education in Southeast Asia,* Bangkok: ASAIHL, 1974, *dan Dewan Masyarakat.*

Hasan juga telah menerbitkan empat belas buku yang berkisar dalam psikologi, pendidikan, falsafah dan Islam. juga telah menulis berkenaan dengan topic-topik tersebut di atas lebih dari 60 buah artikel yang terbit dari dalam negeri seperti: *The Self; Concept of Indonesian Adolescene, Malaysia: Jurnal Pendidikan,1975, Beberapa Aspek Pendidikan Ditinjau dari Segi Islam,* Kuala Lumpur: Majalah Azzam, 1974, *Al-Ghazali dan Ibnu Thufail Vs Rousseau dan Pioget,* Kuala Lumpur: Majalah Jihad, 1976. .[7] Buku-buku yang pernah ditulis dan diterbitkan antara lain:

a. Asas-asas pendidikan Islam (1992).
b. Pendidikan Islam menghadapi abad ke-21 (1998).
c. Pendidikan dan peradaban Islam (1985).

[7] Hasan Laggulung, *Asas-Asas*, h. 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Manusia dan pendidikan (1985).

e. Kreativitas dan pendidikan Islam: analisis psikologi dan falsafah (1991).Dalam bukunya yang berjudul Kreativitas dan Pendidikan Islam, Langgulung menulis tentang Psikologi Islam dan kreativitas, sebagai perbandingan dengan teori yang dikemukakan oleh tokoh madzab kemanusiaan, psikoanalisa, Sperman, Guilford dan lain-lain.[8]

f. Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam (1980).

g. Teori-teori kesehatan mental (1992).

h. *Social Aims and Effect of Higher Education,* Kuala Lumpur: Economic & Business Student.s Association in Southeast Asia, 1973.

i. *Pendidikan Islam akan Kemana?,* Kuala Lumpur: Cahaya Islam, 1977.

j. *Peranan Ibu-Bapa dalam Pendidikan Keluarga,* Kuala Lumpur: Al-Ihsan, 1977.[9]

k. *Suatu Analisis Sosio-Psikologi (*1979).[10]

5. Corak pemikiran Hasan langgulung.

Usaha Hasan Langgulung identik dengan gerakan Islamisasi ilmu pengetahuan , yaitu penguasaan disiplin ilmu modern, penguasaan khazanah Islam, penentuan relevansi Islam bagi masing-masing bidang

[8] Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif al Qur'an*, (Jakarta: Mikraj, 2005), h. 259.

[9] https://ihsanmaulana.wordpress.com/2013/08/30/sekilas-hasan-langgulung/, diakses pada tanggal 25 Oktober 2015.

[10] Samsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), h. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu modern , pencarian sintesa kreatif antara khazanah dengan ilmu modern, dan pengarahan aliran pemikiran Islam kejalan yang mencapai penemuan pola rencana Allah.[11]

Dasar (epistemology) yang dijadikan rujukan Hasan Langgulung dalam mengkonstruksi paradigma pemikiran pendidikan Islam adalah : 1) Al Qur'an, 2) Hadits, 3) Ijtihad para Sahabat dan para pemikir Muslim baik klasik maupun kontemporer, 4) Pemikir Barat. Dalam membangun teori pendidikan Islam ia tetap berpegang pada sumber utama ajaran Islam , di samping juga memanfaatkan produk pemikiran barat modern , terutama dalam masalah psikologi, filsafat dan pendidikan , sehingga teori pendidikannya tampak nuansa kontemporer, yaitu upaya pengembangan pendidikan Islam dengan pendekatan multi disipliner.[12]

Hasan Langgulung adalah salah sesorang pemikir Muslim Asia Tenggara yang banyak mencurahkan perhatiannya pada Islamisasi Ilmu Pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan dan Psikologi. Pemikirannya mempunyai relevansi dengan perkembangan sains dan teknologi, serta mengikuti perkembangan zaman, bahkan dalam tulisannya

---

[11] Ismail Raji al Faruqy, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terjm Anas mahyuddin, (Bandung: Pustaka, 1982), h. 98.

[12] Harun Hadi Wiyono , *Sari sejarah filsafat barat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia berupaya mengantisipasi masa depan, sehingga beliau patut dimasukkan kedalam kelompok modernist.[13]

B. Biografi sosial Abuddin Nata.

1. Riwayat hidup Abuddin Nata.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A, lahir di Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Pada 2 Agustus 1954. Ayahnya bernama M. Nata (Alm.) seorang guru ngaji dan petani kecil dan ibunya bernama Aisyah (Almh.) seorang ibu rumah tangga.[14]

Abuddin Nata memiliki seorang istri bernama Elisah Anggraini sebagai ibu rumah tangga dan komisaris sebuah perusahaan, dan dua orang putra masing-masing Elta Diyarsyah (25 tahun) sarjana tekhnik fisika ITB yang kini menjabat sebagai direktur PT Elco, dan Bunga Yustisia (23 tahun) sarjana computer Bina Nusantara yang kini sedang menempuh pendidikan S2 di IPB. Dengan dua orang cucu perempuan yaitu Shafiyah Lathifa dan Kayla Zahrah. Alamat sekarang di Blok A 51/8 Pamulang Permai I, Pamulang Tnaggerang , Provinsi Banten.[15]

---

[13] Abdurrahman Haji Abdullah , *Pemikiran Islam di Malaysia*: *Sejarah dan Aliran*, (Bandung: Gema Insani Press, tt), h. 14.

[14] Abuddina Nata, *Pemikirani*, h. 373.

[15] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Riwayat pendidikan Abuddin Nata.

Setelah menamatkan Madrasah Ibtidaiyyah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1968 di Bogor, pendidikannya dilanjutkan pada Pendidikan Guru Agama (PGA) selama empat tahun sambil mengajar di pesantren Nurul Ummah di tempat yang sama hingga tahun 1972. Setelah itu pendidikannya dilanjutkan pada Pendidikan Guru Agama Tingkat Atas (PGAA) di Cilegon , Serang, Jawa barat (sekarang provinsi Banten). Sambil mengaji di pondok pesantren Jauharotun Naqiyah Cibeber, Cilegon , Serang, Jawa barat hingga tahun 1974.

Selanjutnya ia memperoleh gelar sarjana muda (BA) pada tahun 1978, dan gelar sarjana lengkap (Drs.) Jurusan Pendidikan Islam (PAT) pada tahun 1981, dan gelar master pada tahun 1991, serta gelar Doktor pada tahun 1997, masing-masing dari fakultas Tarbiyyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1999-2000, ia berkesempatan mengikuti program Post Doctorate pada *Institute Of Islamic Studies*, Mac Gill University, Montreal, Kanada. Dengan judul penelitian "Al-Ghozali Perception on Teacher-Student Relationship", dan studi banding ke New York University, USA pada tahun yang sama. Sebelum itu pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1994, ia juga pernah melakukan studi banding ke Rabithah Alam Islamy, Saudi Arabiah.[16]

3. Riwayat pekerjaan Abuddin Nata.

Selain bertugas sebagai dosen tetap fakultas Tarbiyah dan Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan pangkat Lektor Kepala, ia pernah pula menjabat sebagai Ketua Jurusan Kependidikan (KI) pada tahun 1996 hingga tahun 1997. Dan pernah pula menjabat sebagai Dekan II pada tahun 1997 hingga tahun 1998. Pada fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan sebagai pembantu Rektor II IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1999 hingga sekarang.

Sebelum itu, pada tahun 1980-1981, ia pernah bekerja sebagai peneliti lepas pada Lembaga Studi Pembangunan (LSP) Jakarta. Dan pernah menjadi Direktur Koperasi Kerja sama Pemerintah Jepang dengan Indonesia pada himpunan untuk Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (IIP2M), tahun 1981-1882, instruktur pada Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) DKI Jakarta, tahun 1984-1986. Dan dosen honorer pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyyah Jakarta (UMJ) dari tahun 1993 hingga sekarang. Dan sekolah tinggi Darul Ma'arif Cipete Jakarta Selatan (1995-1997).

[16] Ibid., h. 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat menjadi mahasiswa, selain pernah menjadi Kolumnis untuk harian umum *Merdeka*, *Pelita*, dan sejumlah majalah terbitan ibu kota, penulis aktif pada organisasi ekstra-universiter, yaitu pada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Ciputat dan organisasi intra universiter, yaitu sebagai ketua Badan Pembina Kegiatan Mahasiswa (BPKM) tahun 1979-1980. Anggota Majelis Pembinaan Kegiatan Mahasiswa (MPKM) tahun 1980-1981, pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Ciputat tahun 1996-1997.

Negara-negara yang pernah disinggahi atau dikunjungi untuk studi ilmiah antara lain Saudi Arabia, Canada, Amerika Serikat, Alaska, Singgapore, Thailand, Hongkong dan Malaysia.

Kegiatan lain yang masih ia lakukan hingga saat ini antara lain menulis buku, mengisi mimbar agama Islam di TVRI, Radio Mustang, Pengurus Dewan Riset daerah DKI Jakarta (2007-sekarang), pengurus Pusat Islamic Center (2007-sekarang), Ketua Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta (2007-sekarang), serta pada penceramah pada beberapa majelis Ta'lim masjid-masjid di ibu kota dan sebagainya.[17]

[17] Ibid., h. 416.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karya-karya Abuddin Nata.

Semangatnya untuk terus menetaskan gagasan-gagasannya mengenai dunia pendidikan semakin luar biasa. Sumbangan ide, keilmuan, dan keluasan pengalamannya ia wujudkan dalam berbagai bentuk tulisan.

Hampir seratus persen buku-buku yang ditulisnya membahas berbagai hal yang berkenaan dengan dunia pendidikan. Mulai hakikat, methode, strategi, psikologi, teknik, konsep, dan lain sebagainya. Sejumlah bukunya diterbitkan dalam bentuk modul oleh Departemen Agama RI. Dan sejumlah yang lain menjadi literasi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.[18]

Sejumlah buku yang pernah disusun oleh Abuddin Nata dan telah diterbitkan antara lain, *Pelajaran Ilmu Kalam* (1989), *Sejarah Agama* (1989), *Filsafat Dan Tasawuf* (1993), *Al-Qur'an Dan Al-Hadits* (1993), *Akhlak Tasawuf* (1996), *Filsafat Pendidikan Islam* (1997), *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (1997), *Metodologi Studi Islam* (1998), *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (2000), *Peta Keragaman Islam Di Indonesia* (2001), *Pola Hubungan Guru dan Murid* (2001), *Paradigm Pendidikan Islam* (2001), *Manajemen Pendidikan* (2003), Pemikiran Pendidikan Islam Abad Pertengahan (terj) *Islamic Educational Thaught in*

[18] https://brewworld.wordpress.com/2012/04/17/abuddin-nata-pemikiran-dan-kiprahnya-dalam-pendidikan-islam-di-indonesia/, diakses pada tanggal 22 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

the Midle ages (2003), *Dimensi Pendidikan Spiritual dalam Tradisi* islam (2001), *Sejarah Pendidikan Islam* (2004), *Sejarah Pendidikan Islam* (2011), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (2002), *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (2009), *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (2012), *Filsafat Pendidikan Islam Dan Barat* (2012), *Studi Islam Komperehensif* (2011), *Ilmu Pendidikan Islam* (2012), *Para Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (2005), sejumlah artikel yang dimuat pada ensiklopedia islam Indonesia (1989), Ichtiar Baru Van Hoeve (1999), *Ensiklopedia Islam Indonesia* (1998) dan lain-lain.[19]

Salah satu karyanya yang berjudul "*Ilmu Pendidikan Islam"* berisikan tentang pendidikan, bahwa; Hingga saat ini, mutu pendidikan Islam masih jauh tertinggal dengan mutu pendidikan secara umum. Hal ini terjadi antara lain, karena pelaksanaan pendidikan yang diselenggrakan oleh perbagai lembaga pendidikan Islam, masih belum dilakukan secera terencana dan terkonsep. Visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, kualifikasi guru, kriteria calon siswa, mutu kelulusan, standar sarana prasarana, biaya, lingkungan, dan evaluasi tidak dirumuskan derdasarkan sebuah teori yang matang.

[19] Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam,dan Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Gramedia, 2001), h. 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain, pendidikan Islam sendiri miliki keterkaitan yang erat dengan perbagai disiplin ilmu, misalnya; visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam erat kaitanya dengan filsafat; metodologi pengajaran erat kaitanya dengan psikologi dan kebudayaan; kurikulumya erat dengan filsafat dan iptek; aspek pengelolanya erat kaitannya dengan ilmu manajemen; aspek sarana-prasarana dan pembiayaan erat kaitannya dengan ilmu ekonomi dan politik; aspek hubungan antara pendidikan dengan peserta erat kaitannya dengan ilmu sosiologi dan psikologi, dan seterusnya.

5. Corak pemikiran Abuddin Nata.

Gagasan dan pemikiran pendidikan Abuddin Nata dapat ditelusuri dari berbagai karya dan tulisan-tulisan beliau di bidang pendidikan, serta aktivitas beliau dibidang pendidikan sebagaimana telah diuraikan pada point sebelumnya. Dari berbagai judul yang pernah ditulisnya tersebut, dapat disimpulkan dan diidentifikasi corak pemikiran Abuddin Nata adalah berbasis pendidikan Islam hal ini juga diperkuat dengan pendidikan yang ditempuhnya yakni selain sekolah ia juga merupakan seorang santri.

Abuddin Nata berusaha untuk mencerdaskan tidak hanya secara intelektual semata, tetapi juga jiwa dan raga serta membina keterampilan bagi peserta didik oleh tenaga profesional dengan metode dan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspeknya yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tidak terlepas dari ajaran agama Islam.

Pemikiran Abuddin Nata merupakan kumpulan pemikiran dari para pakar pendidikan yang dipoles sehingga tercipta konsep yang lebih mutakhir.[20]

Setelah dijelaskan pada bab III ini mengenai biografi sosial kedua tokoh yang menjadi objek penelitian skripsi ini. Maka pada bab selanjutnya akan dijelaskan dan dikomparasikan pemikiran kedua tokoh tentang konsep pendidikan Islam. yang meliputi: a) pengertian pendidikan Islam. b) tujuan pendidikan Islam. c) kurikulum pendidikan Islam. d) metode pendidikan Islam.

[20] https://journalalfalah.wordpress.com/2015/08/26/konsep-pendidikan-islam-menurut-abudin-nata/, diakses pada tanggal 22 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id